



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (2), 2018, 36-38

Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Program Keaksaraan Fungsional Pada Masyarakat Perkotaan Di Kabupaten Jember

Umam Mustagfiroh, A.T. Hendrawijaya, Deditiani Tri Indrianti
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,
Indonesia

Email: umammutagfiroh@gmail.com

Program keaksaraan fungsional merupakan bentuk layanan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, dan berhitung yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber belajar yang mudah didapatkan di lingkungan warga belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan metode kualitatif. Tempat digunakan sebagai penelitian berada di Desa Gumuk Kerang yang merupakan salah satu wilayah di daerah perkotaan yang memiliki kantong buta aksara cukup tinggi. Alasan tempat yang digunakan di Desa Gumuk Kerang yaitu penelitian berdasarkan metode *Purposive Area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Agar kepercayaan data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yakni, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut bahwa pemanfaatan sumber belajar mempunyai peran sangat penting yaitu materi dan media. Melalui pemanfaatan sumber belajar dalam program keaksaraan dapat mendorong warga belajar agar memiliki keterampilan serta kemandirian yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa sumber belajar mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai materi dan media. Saran dari penelitian untuk peneliti selanjutnya adalah mampu mengimplementasikan penyelenggaraan program keaksaraan fungsional yang mampu memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Sumber Belajar, Program Keaksaraan Fungsional,*

Utilization Of Learning Resources In Functional Literacy Program In Urban Communities In Jember Regency

Abstract

Functional literacy programme is a form of Non formal education services aimed at citizens membelajarkan penyandang illiteracy in order to have the ability to write, read, and counting-oriented daily life by making use of learning resources that are accessible in the neighborhood citizens learn. This research uses a type of descriptive research, qualitative methods. The place was used as a study in the village of Shellfish to Dune is one of the areas in the urban areas who have pockets of illiteracy is high enough. The reason the place used in the village of Dune based research IE Shells Purposive method Area. The technique of determination of informants in this study using snowball sampling. The technique of data collection is done by way of observation, interview and documentation. In order to trust the data being high used some of the techniques of data processing namely extension research, improved persistence, and sources and triangulation techniques. Data analysis was done using models, Miles and Huberman i.e., reduction of data, data presentation, and conclusion. Based on the results of the data processing that utilization of learning resources has very important role namely material and media. Through the utilization of learning resources in literacy programs can encourage residents to have learning skills as well as the independence obtained during the activities in progress. The conclusions of this study, that the learning resource has a very important role, namely as a material and media. Advice from research to researchers next is able to implement a functional literacy program organizing capable of empowering communities.

Keywords: *Learning resource utilization, functional literacy Program.*

PENDAHULUAN

Banyak potensi lokal yang bermanfaat sebagai sumber belajar program keaksaraan fungsional. Hal ini merupakan bentuk realisasi baru untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada, mengingat Jember merupakan daerah yang subur, dimana mayoritas tanah yang ditanami dapat menghasilkan panen yang melimpah. Namun, mayoritas masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengelola potensi lokal yang tersedia. Karena seringkali program keaksaraan fungsional dilaksanakan secara formalitas dan belum sesuai dengan minat masyarakat, selama ini sumber belajar keaksaraan fungsional hanya menggunakan modul konvensional. Keberhasilan program masih dilihat dari aspek kehadiran warga belajar, hal ini didukung oleh pemanfaatan sumber belajar yang akan dikaji oleh materi dan media.

Dengan demikian, perlunya sumber belajar yang dimanfaatkan secara optimal. Adapun sumber belajar yang dimaksud dapat berupa tutor, materi, media (sarana dan prasarana), lingkungan, dll. Kegiatan kelompok belajar dimaksudkan sebagai wadah pemberian bekal pada warga belajar, agar warga belajar memiliki kesiapan mental dan usaha untuk mandiri, menguasai teknik keterampilan yang diberikan oleh tutor dan menguasai dasar-dasar pengelolaan potensi lokal dalam rangka mengatasi permasalahan hidup dan peningkatan ekonominya.

Program keaksaraan fungsional merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat penyandang buta aksara, sebagaimana diungkapkan oleh Kusnadi (2005:79) bahwa keaksaraan fungsional adalah kemampuan untuk mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional (berfungsi bagi diri sendiri dan masyarakatnya). Salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah yang akan dikembangkan pemerintah dalam rangka menerangi ketidakberdayaan masyarakat sebagai akibat kebodohan dan kemiskinan adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan dasar bagi orang dewasa (*adult basic education*) melalui program keaksaraan (Santosa; 2005:11).

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa program keaksaraan fungsional sebagai gerakan untuk mempercepat pemberantasan aksara perlu dilakukan terhadap masyarakat penyandang buta aksara di daerah perkotaan dengan memperhatikan potensi lokal guna memberdayakan dirinya yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya. Mengingat masyarakat perkotaan memiliki berbagai kebutuhan, potensi dan karakteristik ditingkat lokal yang berbeda, oleh sebab itu, program pendidikan keaksaraan fungsional tidak dapat dilaksanakan secara formalitas, untuk itu perlu adanya model baru dalam memberantas buta aksara, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat perkotaan.

METODE

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara alamiah (Rifai, 2011). Peneliti menentukan tempat penelitian menggunakan *purposive area*. Peneliti ini dilakukan dalam waktu 7 bulan (November 2017- Mei 2018) dengan rincian 3 bulan studi pendahuluan, 2 bulan penggalan data dan 2 bulan penyusunan laporan. Peneliti menghimpun data dari informan kunci dan informan pendukung dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Pada pengumpulan data terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dokumentasi dan kepustakaan. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan penelitian, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kemudian data tersebut dianalisis dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki dua indikator yaitu materi dan media dalam program keaksaraan fungsional: (1) Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki fasilitas terhadap program keaksaraan fungsional untuk memberdayakan masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan berlangsung, tutor memberikan materi yang dapat menyelesaikan masalah warga belajar, seperti halnya masalah dalam hal ekonomi, maka tutor memiliki inisiatif untuk memanfaatkan potensi lokal yang mudah didapatkan di daerah warga belajar yaitu ubi yang dapat digunakan sebagai keterampilan pembuatan kue yakni "donat ubi" yang dijual dengan harga yang sangat ekonomis. Selain memanfaatkan ubi tersebut, sebagian warga belajar yang memiliki keterampilan menjahit juga dapat memanfaatkan sisa kain perca yang dapat digunakan sebagai pembuatan pengait tirai dan bros supaya bermanfaat dan memiliki daya jual ekonomi guna meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ada pemanfaatan sumber belajar dalam program keaksaraan fungsional pada masyarakat perkotaan di kabupaten Jember. Pemanfaatan sumber belajar yang berupa materi dan media dapat memudahkan warga belajar dalam mengikuti program keaksaraan, peran tutor juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan materi saat program berlangsung, terkait penggunaan media juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar menurut Abdul Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan perilaku. Sumber belajar melalui

potensi lokal merupakan sarana belajar yang membantu warga belajar mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata yang mendorong warga belajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2011).

Dari pemanfaatan sumber belajar dalam program keaksaraan fungsional tutor juga melakukan proses penyampaian materi, warga belajar juga diberikan praktek. Dimana praktek yang dilakukan adalah dengan pembuatan hasil karya yang sesuai dengan pembahasan pada materi pembelajaran yang diberikan. Sedangkan media yang digunakan sesuai materi yang diberikan pada hari itu juga. Misalnya pada saat pengenalan abjad, media yang digunakan adalah poster abjad, pada saat materi identitas diri, media yang digunakan adalah KTP masing-masing warga belajar.

SIMPULAN

Pemanfaatan sumber belajar dalam program keaksaraan fungsional berupa materi dan media sebagai alat bantu program pembelajaran. Warga belajar juga dapat memanfaatkan potensi lokal seperti ubi yang mudah didapatkan di daerah warga belajar, selain ubi warga belajar yang memiliki keterampilan menjahit juga dapat memanfaatkan sisa kain perca yang bisa digunakan untuk pembuatan bros dan pengait tirai supaya memiliki nilai jual ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, 2008. *Metodologi Pembelajaran pada Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Cipta Intelektual.
- Majid, Abdul. 2008. *Pengembangan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk
- Rifai, dkk. 2011. *Modul Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta: Dinas Pendidikan Pemprov. Jawa Tengah.
- Sukarso, Ekodjatmiko. 2005. *Dalam Sambutan Buku Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta